

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan fundamental yang ditandai dengan pergeseran aktifitas nyata kepada aktifitas maya (*digital*) menciptakan sebuah era rovolusi yang menuntut Industri maupun perusahaan pada sektor barang dan jasa untuk bisa berakselarasi dalam menjaga kelangsungan perusahaan dan kesinambungan usaha. Eksistensi perusahaan dicerminkan melalui berbagai indikator yang biasa digunakan sebagai alat ukurnya, diantaranya adalah kinerja perusahaan yang dapat dibaca melalui laporan keuangan perusahaan. Dari informasi laporan keuangan yang tersaji dapat digunakan untuk mengetahui permasalahan sekaligus tantangan yang harus dicarikan penyelesaiannya.

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang pada akhirnya memberikan manfaat berupa kesejahteraan bagi pemegang sahamnya. Tidak terkecuali dengan kehadiran suatu perusahaan yang hanya memberi kesejahteraan bagi pemegang sahamnya tetapi, kehadiran suatu perusahaan dapat memberikan nilai tambah pada setiap sendi kehidupan, selain itu perusahaan juga memberikan nilai tambah pada pertumbuhan ekonomi daerah (Sulistiowati dan Nurmansyah, 2017)

Persaingan dunia bisnis yang kini semakin berkembang menyebabkan terjadinya tuntutan pada perusahaan agar mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi guna memperbaiki kinerjanya agar terus dapat bertahan dan bersaing. Kemampuan perusahaan untuk bisa bersaing dan memberi dampak positif sangat

ditentukan oleh perusahaan itu sendiri, ketika manajer mampu meningkatkan tata kelola keuangan perusahaan dengan baik. Akan tetapi hal ini akan memberi dampak negatif dan menurunnya kinerja perusahaan ketika manajer tidak mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik, seperti isu yang telah terjadi pada perusahaan yang ada di Indonesia.

Kasus kinerja keuangan yang terjadi di Indonesia yaitu pada asuransi Jiwasraya permasalahan yang terjadi dengan industri jasa keuangan saat ini sudah sangat mengkhawatirkan, dimana kondisi keuangan atau likuiditas yang dihadapi oleh beberapa jasa keuangan yang berakibat gagal bayar terhadap para nasabah, dan penyebab utama permasalahan akibat salah kelola perusahaan (*mismanagement*) dan pengelolaan investasi secara tidak benar yang berakibat infisiensi terhadap perusahaan sehingga tidak dapat membayar kewajibannya (Liputan6.com,2020).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu, melalui aktifitas-aktifitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada (Valentina dan Sambharakreshna, 2015). Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menentukan kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan yang menyajikan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan neraca, laporan laba rugi dan, laporan arus kas (Trianto, 2017).

Laporan keuangan perusahaan merupakan sebagai hasil catatan akhir dari akuntansi, akan tetapi catatan tersebut sangat penting sebagai gambaran untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan dan para investor-investor dalam mengambil keputusan, dalam rangka memperbaiki aktifitas operasional suatu perusahaan serta mengoptimalkan kinerja keuangan dalam menciptakan laba dan mampu bersaing dengan perusahaan yang lain, (Sipahelut *et al.*, 2018).

Adapun cara melihat perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dapat dilihat secara umum yaitu dengan menggunakan rasio Likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan, rasio profitabilitas (Suhendro Dedi, 2018). Untuk penelitian ini penulis hanya mengambil dua kategori rasio sebagai topik yakni rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai alat analisis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah efisien atau tidak efisien, dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut, berdasarkan sistem tingkat efisien perusahaan.

Rasio likuiditas adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut, (Suhendro Dedi, 2018). Ada beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis rasio Likuiditas yang terdiri dari, rasio lancar (*Current Ratio*), rasio kas (*Cash Ratio*) dan, rasio cepat (*Quick Ratio*), (M. Dewi, 2017). Manfaat dari *Current Ratio* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar, sedangkan *Quick Ratio*

adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhatikan nilai sediaan (inventory) dan, *Cash Ratio* adalah membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang dapat segera menjadi uang kas dengan hutang lancar, kas yang dimaksud yaitu uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran (Utami dan Pardanawati, 2016)

Penelitian Siallagan dan Ukhriyawati, (2019) Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebab semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan kreditur kepada perusahaan, sehingga sumber dana jangka pendek tercukupi dan return saham dapat ditingkatkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi, 2017) Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya, berbeda halnya dengan hasil penelitian (Sembiring, 2019) yang membuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan semakin tingginya kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya, maka semakin sedikit kemungkinan perusahaan tersebut mampu memperoleh keuntungan yang besar disebabkan aktiva sudah digunakan untuk memutar atau membayar hutang jangka pendek perusahaan tersebut, dan juga karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran, sehingga menyebabkan turunnya kinerja keuangan perusahaan.

Rasio Profitabilitas adalah suatu alat ukur yang digunakan oleh perusahaan guna melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit. Disisi lain rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa efektif seorang manajer dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Apakah manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional bekerja dengan optimal atau tidak (Sipahelut *et al.*, 2018) berikut rasio yang umum digunakan dalam menganalisis rasio Profitabilitas diantaranya *netprofit margin* untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Return On Asset* (ROA) yaitu kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva digunakan untuk operasi perubahan sehingga dapat menghasilkan keuntungan. *Return On Equity* (ROE) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, rasio ini mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhendro Dedi, (2018) membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sebab perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal dari aktiva yang dimilikinya secara efektif, dengan demikian keuntungan tersebut dalam kondisi rentabilitas ekonomis yang cukup baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neliana, (2017) dengan Profitabilitas yang tinggi membuktikan tingginya profit yang diperoleh perusahaan yang akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas dan mendorong kompensasi terhadap

manajemen. Namun dalam hal lain penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Trianto, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu adalah salah satu unit usaha milik pemerintah yang berorientasi sosial dimana pengelolaannya dibawa tanggung jawab pemerintah daerah, yang bergerak dalam jasa pelayanan penyediaan air bersih bagi masyarakat umum. Selain sebagai perusahaan yang berorientasi sosial Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu juga harus menjalankan fungsinya sebagai perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan laba.

Berdasarkan laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu, menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya pada kinerja keuangan yang dicerminkan dari laporan keuangan, perusahaan enam tahun terakhir. Fakta ini menjadi dasar untuk menganalisa bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu jika ditinjau dari likuiditas dan profitabilitas. Tabel berikut ini menggambarkan data-data angka yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu selama periode 2014 sampai dengan 2018.

Tabel 1.1 Ringkasan data laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu periode 2014-2019 (Disajikan dalam rupiah penuh)

Tahun	Laba bersih	Peningkatan laba
2014	2.368.652.448	-
2015	2.396.227.525	27.575.077
2016	3.506.091.365	1.109.863.840
2017	5.781.495.384	2.275.404.019
2018	7.134.608.623	1.353.113.239
2019	7.897.466.896	762.858.273

Berdasarkan data diatas tercatat enam tahun terakhir, dapat dilihat peningkatan setiap tahunnya pada laporan laba bersih Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu selama periode 2014-2019. Angka-angka diatas belum dapat dijadikan ukuran mutlak untuk menggambarkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Dimana perusahaan pada tahun 2014 mengalami kinerja keuangan dengan jumlah laba bersih senilai Rp.2.368.652.448 dan pada tahun 2015 memperoleh peningkatan laba sebesar Rp.27.575.077 sehingga pada tahun 2015 memperoleh laba sebesar Rp.2,396.227.525, selanjutnya pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan laba sebesar Rp.1.109.863.840 Dan jumlah laba pada tahun 2016 sebesar Rp.3.506.091.365 dan pada tahun 2017 memperoleh kenaikan laba sebesar Rp.2.275.404.019 Sehingga jumlah laba bersih pada tahun 2017 yaitu Rp.5.781.495.384 sedangkan pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan laba senilai Rp.1.353.113.239. Peningkatan laba tersebut menjadi Rp.7.134.608.623; pada tahun 2018. Peningkatan terus terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp.762.858.273. Dan total laba keseluruhan pada tahun 2019 yaitu Rp. 7.897.466.896.

peningkatan jumlah laba bersih pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu setiap tahunnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, namun untuk mengetahui lebih jelas kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Apakah efisien atau tidak efisien kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Sebab ketika perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahun tidak menutup

kemungkinan perusahaan mengalami kinerja keuangan yang tidak sehat maupun sehat, hal ini dapat kita buktikan dengan melakukan analisis rasio, dengan maksud ingin mengetahui apakah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan untuk mengetahui bagaimana Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu, memperoleh keuntungan dan seberapa besar perusahaan ini menggunakan asetnya untuk memperoleh penjualan selama enam tahun terakhir yaitu ditahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Maka dari itu perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan pertimbangan yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian sebagai berikut **“Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Menentukan Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Likuiditas dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 ?
2. Apakah Profitabilitas dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Likuiditas dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Profitabilitas dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah teori dan pemahaman sebagai kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi pada umumnya, khususnya dibidang manajemen keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Perusahaan

penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dalam menilai sejauh mana tingkat efisien kinerja keuangannya.

- b. Kampus

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan, sebagai tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilakukan untuk melihat Likuiditas dan Profitabilitas perusahaan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

1.5.2 Batasan Penelitian

Berikut batasan-batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Variabel (X1) Analisis Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.
- b. Variabel (X2) Analisis Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan, *Net Profit Margin* (NPM).

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Tujuan Penelitian

Pada bab ini uraian secara singkat teori-teori yang menjelaskan permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini permasalahan yang diuraikan yaitu landasan teori, kinerja keuangan, analisis rasio keuangan, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan, hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur dalam penelitian, yaitu penjelasan mengenai desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian dan, analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan membahas tentang hasil dari penelitian yang terdiri dari gambaran umum perusahaan, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V: Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari proses merangkum hasil penelitian, saran yang melibatkan hubungan antara permasalahan yang ditulis dengan hasil atau simpulan itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Teori sinyal merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima (Connelly. *et. al.*, 2011)

Signalling Theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Suwardjono 2015).

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu suatu usaha formal yang telah dilakukan perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaandalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik, perusahaan tersebut, dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Dikarenakan suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan (Valentina dan Sambharakreshna, 2015)

“Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, Likuiditas dan Profitabilitas”(Trianto, 2017)

Junita dan Khairani (2013) dalam Paleni (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan yang dihasilkan atas kebijakan perusahaan yang telah diterapkan dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya, terutama dalam bidang keuangan perusahaan dengan melihat hubungan antara penghasilan dan beban yang telah disajikan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah catatan mengenai kondisi keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan, perkembangan perusahaan, dalam upaya untuk mencapai tujuannya.

2.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja, pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi dan pengukuran kinerja keuangan juga digunakan untuk melakukan perbaikan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan lain (Rosmini 2018)

Munawir (2012: 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan dan mengukur hubungan pos-pos yang satu dengan pos-pos yang lain yang ada didalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut.

(Ramadhan dan Syarfan, 2016) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuangan (neraca, laporan laba rugi dan, laporan arus kas).

Rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) yaitu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, maka perbandingannya dapat dilakukan antara satu

komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan tersebut dalam bentuk angka-angka pada satu periode tertentu (Denny, 2018).

2.3.1 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Hasil dari rasio likuiditas dapat ditemukan dengan membagi kas dan aset likuid dengan pinjaman jangka pendek dan kewajiban lancar (Rashid, 2018)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk menetapkan kewajiban keuangan pada saat ditagih. Semakin tinggi jumlah aset lancar ke liabilitas lancar, semakin besar kepercayaan bahwa liabilitas saat ini akan dibayarkan (Sitorus dan Elinarty, 2017).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh investor karena dianggap kinerja perusahaan baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang (Putra dan Lestari, 2016).

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal melunasi hutang jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid atau ilikuid (Sipahelut *et al.*, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang tidak memiliki tingkat kemampuan dalam melunasi kewajibannya perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang ilikuid namun, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, untuk menutupi kewajibannya sebelum menggunakan dana eksternal melalui hutang. Perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Suhendro (2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan membandingkan kewajiban jangka pendek tersebut dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio likuiditas terdiri dari:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, semakin tinggi rasio lancar, maka akan

semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya.

Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan yang sangat penting artinya, persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga perusahaan merupakan aset, dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika terjadi likuidasi, Rumus untuk menghitung rasio cepat adalah.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- c. (Kasmir, 2012: 136) Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang dapat segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksudkan yaitu uang perusahaan yang disimpan dikantor dan dibank dalam bentuk rekening koran. Rumus menggunakan rasio kas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.3.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas adalah alat perbandingan pada berbagai alternatif investasi sesuai dengan tingkat resiko. Semakin besar resiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh juga semakin tinggi (Nuriya *et al.*, 2018).

Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting dari pada laba, karena laba yang besar dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, namun yang lebih penting adalah bagaimana meningkatkan profitabilitas (Sanjaya dan Rizky, 2018)

Rasio profitabilitas adalah analisis yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi yang dapat dijadikan ukuran dalam meneliti efektifitas dan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi angka perputaran asset semakin efektif perusahaan mengelola asetnya, juga semakin tinggi rasio perofitabilitas, berarti efisien perusahaan mengelola asetnya(Hendawati, 2017)

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan sebagai alat yang digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan operasi perusahaan, dengan menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien. Semakin tinggi angka perputaran asset semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya.

Rasio profitabilitas yang umum digunakan Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

- a. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan dengan penjualan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return On asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektifitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on asset* adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan yaitu.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.3.3 Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas bisa juga dikenal sebagai rasio manajemen aset dimana rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimiliki.

Suhendro Dedi, (2018) Rasio manajemen aset untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam pengelolaan aktivitya, yaitu mengukur kemampuan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan, rasio ini terdiri dari:

- a. Rasio Perputaran Persediaan sesuai dengan namanya, rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut berputar sepanjang tahun. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

- b. Rasio Perputaran Asset tetap digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dari peralatannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Asset Tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Asset Tetap Bersih}} \times 100\%$$

- c. Rasio Perputaran Asset digunakan untuk mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, rumus untuk menghitung perputaran total asset adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.3.4 Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang-hutang dalam jangka panjang, suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai asset yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

Rasio Solvabilitas yang umum digunakan Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Hutang (*Debt Ratio*) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rumus rasio hutang terhadap ekuitas yang digunakan adalah:

$$Debt To Equity Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. *Long-term Debt to Equity ratio* adalah rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang

dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Long – tern Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- d. *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah berapa kali perolehan bunga, rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penelitian yang berhubungan dengan pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi yang telah dilakukan adalah penelitian dari:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun Dan, Judul Penelitian	Metode Penelitian Dan, Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sulistiowati (2017), Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PDAM Kabupaten Tegal	Kuantitatif X1: Laporan Keuangan Y: Kinerja Keuangan	Berdasarkan hasil penelitian pada PDAM kabupaten tegal periode 2013-2015 disimpulkan bahwa PDAM kabupaten tegal belum maksimal
2	Putranto, (2018) Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Tangerang.	Deskriptif Pendekatan Kuantitatif X1: Laporan Keuangan Y: PT. Mayora Indah Tbk Tangerang	Dari ringkasan Likuiditas menunjukkan bahwa Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, dapat dikatakan cukup baik, sedangkan rasio Profitabilitas perusahaan masih belum cukup dalam menghasilkan laba.
3	Dewi (2017) Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Astra	Pendekatan Kuantitatif X1: Likuiditas X2: Solvabilitas X3: Rentabilitas Y: Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk, periode 2014-2016 ditinjau dari sudut Likuiditas baik dari sudut Solvabilitas juga baik, dan dari sudut Rentabilitas juga sangat baik.

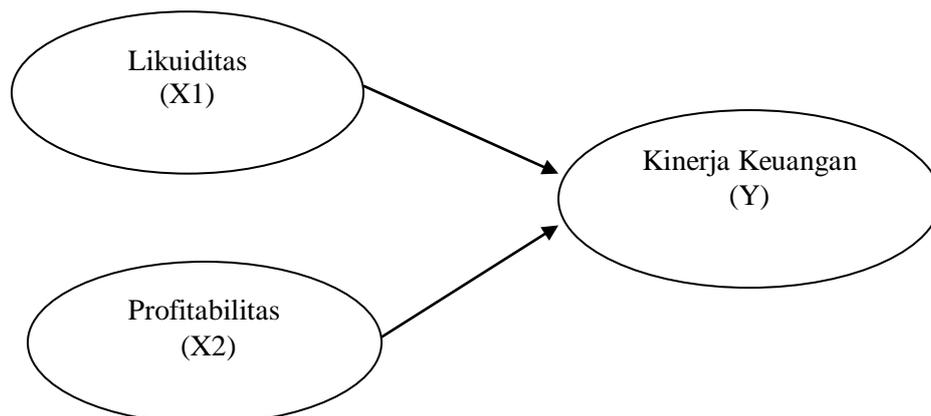
	Internasional Tbk, Perode 2014-2016		
4	Putri, (2017) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PDAM Kota Surakarta Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas	Kuantitatif X1: Kinerja Keuangan Y: Likuiditas dan Profitabilitas	Dimana hasil dari penelitian keuangan periode 2014-2015 berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas mengalami kinerja keuangan yang cukup baik.
5	Dewi (2017) Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Tbk.	Analisis Statistik Deskriptif X1: Rasio Keuangan Y: Kinerja Keungan	Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Smartfren Telkom Tbk jika dilihat dari rasio Likuiditas menunjukkan kondisi yang kurang baik, karena berada dibawa standar industri yaitu 200%, Solvabilitas juga menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada diatas 35%. Dan Profitabilitas juga menunjukkan hasil yang kurang baik karena juga berada dibawa standar 30%.
6	Kurniawati (2009) Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (Studi Kasus Pada PDAM Kota Sorong)	Kuantitatif X1: Rasio Keuangan Y: Kinerja Keuangan	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Profit Margin, Rasio Operasi dan Efisiensi tenaga kerja, terbukti berada signifikan positif dalam menilai kinerja keuangan PDAM selama lima tahun.
7	Munte dan Pabrina (2019), <i>AnalysisOfFinancial Statements On PDAM Tirta Malem Kabanjahe</i>	Deskriptif dan Komporatif X1: <i>Financial Statements</i> Y: PDAM Tirta Malem Kabenjahe	Berdasarkan hasil rasio Likuiditas menunjukkan kinerja keuangan kurang baik hal ini terlihat kemampuan perusahaan membayar hutang terus- menerus. Dari rasio Profitabilitas juga menunjukkan kinerja yang kurang baik sebab rasio

			margin laba kotor dan bersih berada dibawah standar industri yaitu 30%. Dari rasio <i>leverage</i> (Solvabilitas) menunjukkan rasio hutang atas modal sudah baik. Namun dalam hal ini perusahaan harus tetap mengelola aset dengan baik untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik.
8	Rachmawati, (2017) Evaluasi Kinerja Keuangan PT. Pupuk Sriwijaya Dilihat Dari Rasio Likuiditas	Kuantitatif X1: Evaluasi Kinerja Keuangan Y: Rasio Likuiditas	Berdasarkan pembahasan kinerja keuangan PT. Pupuk Sriwijaya dikategorikan sangat likuid, karena ketiga unsur yang terdapat didalamnya mengalami kenaikan.
9	Sulistyowat, (2015) Anlisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Surabaya.	Kuantitatif X1: Laporan Keuangan Y: Kinerja Keuangan	Berdasarkan hasil analisa ditinjau dari rasio Likuiditas mengalami penurunan, ditinjau dari rasio aktivitas kinerja keuangan mengalami peningkatan hal ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva. Ditinjau dari <i>leverage</i> mengalami penurunan, sebab kemampuan aktiva perusahaan dalam menjalankan kegiatan semakin kuat. Ditinjau dari rasio Profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi dan cenderung merugi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang normal dan, kurang efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
10	Rosmini Samsu (2018)	Deskriptif Kuantitatif X1: Rentabilitas	Berdasarkan hasil penelitian keuangan dilihat dari rasio

	Analisis Rentabilitas dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Manurung Jaya Bone-Bone Kabupaten Luwu	X2: Likuiditas Y: Kinerja Keuangan	rentabilitasnya : ROA menunjukkan aktiva yang dimilikinya menghasilkan penjualan yang maksimal. ROE: Menunjukkan kondisi baik, jika dilihat dari rasio Likuiditas yang diukur dengan <i>Current ratio</i> menunjukkan hasil yang kurang baik, sedangkan <i>Quick ratio</i> juga menunjukkan hasil kurang baik untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengidentifikasi dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu: likuiditas (X1), profitabilitas (X2), dan kinerja keuangan (Y). kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.5. Kerangka Konseptual.

2.6 Hipotesis

a. Hipotesis 1: Variabel Likuiditas (X1)

Ho: Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu

Ha: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu.

b. Hipotesis 2: Variabel Profitabilitas (X2)

Ho: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu

Ha: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menentukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dalam menentukan kinerja keuangan Perusahaan (Marlini dan Utami, 2019)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengukur likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Adapun jadwal penelitian diperkirakan dapat diselesaikan selama \pm (Dua) bulan lamanya, yakni dimulai dari bulan juli sampai dengan agustus 2020.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu, dan semua data atau dokumen laporan keuangan yang diperoleh langsung dari perusahaan yang terkait dengan variabel penelitian.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini yakni laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu yang memuat neraca, laporan laba rugi selama enam tahun (2014 sampai dengan 2019).

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif, adalah data dalam bentuk angka dan, merupakan metode yang berkaitan dengan penyajian dan pengumpulan suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dalam bentuk tertulis berupa dokumen resmi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dan informasi lainnya yang mempunyai kaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

3.5.1 Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi) yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung ketempat penelitian yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu.

3.5.2 Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu, dengan melakukan wawancara pada karyawannya yaitu dengan cara menanyakan berbagai informasi yang berkaitan dengan pengelolaan data pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis berupa laporan keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

3.5.4 Study Pustaka (*Library Research*)

Study Pustaka (*Library Research*) yaitu untuk memperoleh landasan teori guna mendukung data-data yang diperoleh. Dengan cara mempelajari, membaca dan mengutip literatur-literatur baik berupa buku, jurnal, maupun karya tulis lainnya yang ada hubungannya dengan topik fokus variabel penelitian ini(Marlini dan Utami, 2019).

3.6 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Data

Variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Likuiditas (X1)	Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan	$\text{Current Tatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Suhendro Dedi, (2018)

	berhasil tidaknya perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.	<p><i>Quick Ratio</i></p> $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$ <p><i>Cash Ratio</i></p> $\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Suhendro Dedi, (2018) (Kasmir, 2012:136)
Profitabilitas (X2)	Rasio Profitabilitas merupakan suatu rasio yang bertujuan menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba	<p><i>Return On Asset (ROA)</i></p> $\frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p><i>Return On Equity (ROE)</i></p> $\frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ <p><i>Net Profit Margin (NPM)</i></p> $\frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	(Kasmir, 2013) (Kasmir, 2013) (Kasmir, 2013)
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan yaitu proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan yang menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan, memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Neraca 2. Laporan laba rugi 	Trianto, (2017)

	periode tertentu.		
--	-------------------	--	--

3.6.1 Definisi Operasional

Laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama setahun. Laporan keuangan yang digunakan dalam analisis adalah laporan neraca, laporan laba rugi dan, laporan arus kas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Adapun definisi dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. laporan keuangan yaitu ikhtisar mengenai keadaan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu.
- b. Analisis kinerja keuangan yaitu merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu, menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu pada suatu periode tertentu.
- c. Neraca yaitu suatu laporan yang sistematis tentang aktiva hutang, dan modal sendiri dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu pada tanggal tertentu.
- d. Laporan laba rugi adalah suatu laporan atas kegiatan-kegiatan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu periode akuntansi tertentu.
- e. Total harta berbentuk uang tunai atau aktiva lainnya dan harta lainnya.

- a. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan berhasil tidaknya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:
1. *Current Ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan suatu Perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin hutang lancarnya.
 2. *Quick Ratio* yaitu indikator yang digunakan ketika mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban dalam jangka pendek, pemenuhan kewajiban tersebut menggunakan asset perusahaan yang bersifat liquid.
 3. *Cash Ratio* adalah membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang dapat segera menjadi uang kas dengan hutang lancar, adapun kas yang dimaksud yaitu uang perusahaan yang disimpan dikantor atau dibank dalam bentuk rekening koran.
- b. Rasio Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dalam mencapai keuntungan, maka dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:
1. *Return On Asset (ROA)* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

2. *Return On Equity* (ROE) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.
3. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan perusahaan digunakan untuk laba bersih sesudah pajak yang dibandingkan dengan volume penjualan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti untuk menguji hipotesis diperlukan data yang benar, dalam mendapatkan hasil riset yang berkualitas. Karena hasil pengujian hipotesis bergantung pada kebenaran data sedangkan kebenaran data diperoleh bergantung pada alat pengumpul data yang digunakan instrumen.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu periode 2014-2019 yang diharapkan sebagai alat ukur penelitian yang digunakan untuk mencapai kebenaran, sehingga dari data laporan keuangan tersebut diharapkan masalah dapat terpecahkan.

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, teknik analisis yang digunakan dengan rumus sebagai berikut:

Current Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio

$$\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

$$\frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

$$\frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

$$\frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Dan Profil Perusahaan

Water leiding afdeling. Bangsa belanda mendirikan pengelolaan air sederhana sebagai sumber pemenuhan kebutuhan air bersih pada tahun 1941 di Tanah Luwu. hal tersebut dilakukan karena bangsa yang di Tanah Luwu, menyadari pentingnya nilai dari air bersih. Pengelolaan air tersebut dikelola oleh pemerintah Hindia Belanda yang dinamakan “*water Leiding afdeling*”. Pengelolaan air tersebut menggunakan sumber air baku yang berasal dari sungai mengkaluku di desa murante kecamatan mangkajang.

BPAM (Badan Pengelolaan Air Minum). Rehabilitas instalasi pengelolaan air melalui proyek peningkatan pada Perusahaan Daerah Air Bersih (PPSAB). Sulawesi Selatan (sekarang P3P) dilakukan pada tahun 1977 hingga tahun 1980. Pada saat itu, unit pelayanan air minum bersih status menjadi badan pengelolaan air minum (BPAM) Kabupaten Luwu. Hal ini berdasarkan surat keputusan menteri pekerjaan umum nomor 128/KPTS/CK/XII/1980 Tanggal 12 Desember 1980. Selain itu, BPAM Kabupaten Luwu secara efektif beroperasi pada Tahun 1981.

Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Luwu. Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) Kabupaten Luwu dengan berita acara penyerahan pengelolaan dari Ditjen Cipta Karya yang diwakili oleh Wakil Gubernur pada tanggal 9 Desember 1991. Hal ini berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Nomor. 12 Tahun 1985 dan surat keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor. 66-KPTS-

1991 tanggal 2 Desember 1991 tentang penyerahan pengelolaan prasarana dan sarana penyediaan air bersih di kabupaten Luwu kepada Gubernur Sulawesi Selatan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu, khususnya Kota Belopa dimulai sejak tahun 2003 yaitu pada masa Pemerintahan Kabupaten Luwu masih satu manajemen dengan Kota Palopo, dengan pengambilan sumber air baku dari bawah tanah yang terletak di dua titik yaitu di Balo-Balo dan di Radda dengan sistem pompanisasi. Pada tahun 2009 sumber air baku pada sungai Saronda dengan sistem grafitasi. Pada tahun 2005 PDAM Kabupaten Luwu di dirikan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Nomor 06 tahun 2005 tanggal 21 Juni 2005 selanjutnya ditegaskan dalam peraturan Bupati Luwu Nomor 15 tahun 2005 tanggal 22 Juni 2005 tentang pelaksanaan Peraturan Daerah Air Minum Tirta Dharma Kabupaten Luwu.

4.1.2 Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Nomor 20 Tahun 2015 Tanggal 10 Maret 2015 tentang pembentukan Organisasi dan tata kerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Luwu, struktur Organisasi Perusahaan terdiri dari 1 Direktur yang didalam pelaksanaan dibantu dengan 3 Sub Utama yaitu:

- a. Jabatan Struktur yang terdiri atas:
 1. Pembina (Bupati)
 2. Kabag administrasi dan Keuangan
 3. Kabag Hublan (Hubungan Langganan)

4. Kabag teknik

b. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

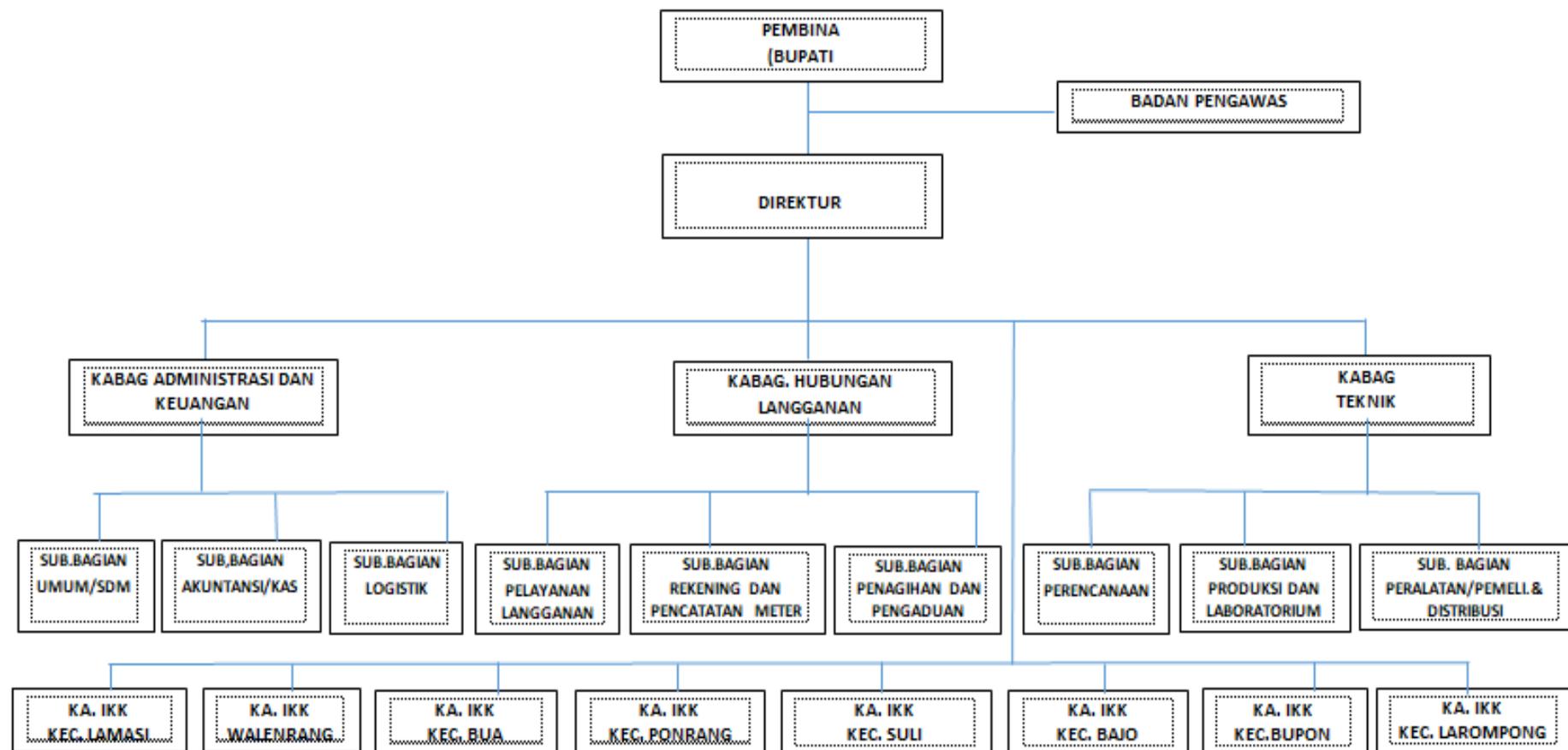
PDAM Kabupaten Luwu merumuskan Visi dengan maksud. Terwujud perusahaan yang sehat, bersih dengan sistem dan kerja sama yang harmonis dalam memenuhi kebutuhan air minum bagi peningkatan kesehatan masyarakat.

2. Misi

1. Meningkatkan pelayanan air minum untuk mencapai kepuasan pelanggan dan stakeholders perusahaan.
2. Meningkatkan kompetensi sumber daya PDAM menjadi profesional dan akuntabel.

LAMPIRAN : PERATURAN BUPATI LUWU
NOMOR :

Tanggal :



BUPATI LUWU

A. MUDZAKKAR

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Berikut ini adalah hasil penelitian tentang kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu berdasarkan rasio keuangan likuiditas dan profitabilitas dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini dapat kita lihat pada tabel 4.1 mengenai tingkat keberhasilan pengelolaan berdasarkan Pasal 59 Permen PU No.18/PRT/M/2007 tentang padoman penilaian kesehatan PDAM.

Tabel 4.1 Standar Dan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Pasal 59 PU No.18/PRT/M/2007 Terantang Padoman penilaian Kesehatan PDAM

No	Komponen	Standar	Persentase	Kriteria
1	Rasio Likuiditas			
	<i>a. Current Ratio</i>	175 % - 200 % 150 % - 174 % 125 % - 150 % 100 % - 125 % ≤100 %	Maksimal 200%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk
	<i>b. Quick Ratio</i>	175 % - 200 % 150 % - 174 % 125 % - 150 % 100 % - 125 % ≤100 %	Maksimal 200%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk
	<i>c. Cash Ratio</i>	175 % - 200 % 150 % - 174 % 125 % - 150 % 100 % - 125 % ≤100 %	Maksimal 200%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk
2	Rasio Profitabilitas			
	<i>a. Return On Asset</i>	>10 % 7,5 - 10 % 5 % - 7,5 % ≤5 % <2 %	Minimal 10%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk

	<i>b. Return On Equity</i>	>10 % 7,5 - 10 % 5 % - 7,5 % ≤5 % <2 %	Minimal 10%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk
	<i>c. Net Profit Margin</i>	>10 % 7,5 - 10 % 5 % - 7,5 % ≤5 % <2 %	Minimal 10%	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Buruk

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Analisis posisi Likuiditas sangat berguna bagi pengurus Perusahaan untuk mengetahui sejauh mana Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan Dearah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu untuk menjamin kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Asset lancar tersebut terdiri dari kas dan piutang, dalam memenuhi kewajiban lancar yang terdiri atas modal dan pernyataan. Rumus yang digunakan adalah.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CR 2014} = \frac{1.069.329.980}{601.230.812} \times 100\%$$

$$= 177,856\%$$

$$= 177,86\%$$

$$\text{CR 2015} = \frac{3.484.153.091}{945.675.000} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= 368,430\% \\
 &= 368,43\% \\
 \text{CR 2016} &= \frac{4.236.277.501}{180.830.896} \times 100\% \\
 &= 234,267\% \\
 &= 234,26\% \\
 \text{CR 2017} &= \frac{6.237.188.708}{128.308.394} \times 100\% \\
 &= 486,109\% \\
 &= 486,10\% \\
 \text{CR 2018} &= \frac{6.777.438.788}{150.830.839} \times 100\% \\
 &= 449,340\% \\
 &= 449,34\% \\
 \text{CR 2019} &= \frac{8.244.277.390}{190.302.000} \times 100\% \\
 &= 433,220\% \\
 &= 433,22\%
 \end{aligned}$$

Jumlah rata-rata persentase dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 yaitu 358,20%

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Daerah Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014-2019.

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang	Rasio (%)	Kriteria
2014	1.069.329.980	601.230.812	177,86	Sangat Baik
2015	3.484.153.091	945.675.000	368,43	Sangat Baik
2016	4.236.277.501	180.830.896	234,26	Sangat Baik
2017	6.237.188.708	128.308.394	486,10	Sangat Baik

2018	6.777.438.788	150.830.839	449,34	Sangat Baik
2019	8.244.277.390	190.302.000	433,22	Sangat Baik

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Pada Tahun 2014-2019.

Data dalam tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 dihasilkan rasio sebesar 177,86%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.177,86,- aktiva lancar. Pada tahun 2015 dihasilkan rasio dengan peningkatan sebesar 368,43% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.368,43,- aktiva lancar. Pada tahun 2016 dihasilkan rasio kembali mengalami penurunan sebesar 234,26%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 234,26,- aktiva lancar. Namun pada tahun 2017 dihasilkan rasio meningkat senilai 486,10% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1.00,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.486,10,- aktiva lancar. Pada tahun 2018 dihasilkan rasio kembali mengalami menurun senilai 449,34% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.449,34,- aktiva lancar. Sedangkan Pada tahun 2019 dihasilkan rasio tetap mengalami penerunan sebesar 433,22% dari tahun sebelumnya ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.433,22,- aktiva lancar.

Tabel 4.3 Hasil Rata-Rata Persentase *Current Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014 sampai dengan tahun 2019

Rasio	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	Rasio Histori Rata-Rata
<i>Current Ratio</i>	177,86	368,43	234,26	486,10	449,34	433,22	358,20%

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Pada Tahun 2014-2019.

Berdasarkan hasil operasi selama enam tahun berturut-turut dalam tabel 4.3 *Current Ratio* pada tahun 2014 nilai persentasenya sebesar 177,86%. Kemudian pada tahun 2015 nilai persentasenya mengalami peningkatan sebesar 368,43%, pada tahun 2016 nilai persentasenya kembali menurun dengan nilai sebesar 234,26%. Dilanjutkan pada tahun 2017 nilai persentasenya kemabli naik sebesar 486,10% namun pada tahun 2018 nilai persentasenya kembali menurun lagi dengan nilai 449,34% dan tahun 2019 nilai persentasenya kembali mengalami peningkatan sebesar 433,22%.

Data di atas dapat dilihat terjadi fluktuasi pada nilai persentase *Current Ratio* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Namun dari angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan Dearah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tetap dalam kategori sangat baik dalam memenuhi kewajibannya, berdasarkan standar persentase dan kriteria yang telah ditetapkan.

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset yang likuid atau asset yang paling mendekati uang tunai (asset cepat). Rumus yang digunakan adalah.

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ \text{QR 2014} &= \frac{1.069.329.980 - 163.964.442}{601.230.812} \times 100\% \\ &= 150,585\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 150,59\% \\
 \text{QR 2015} &= \frac{3.484.153.091 - 457.199.051}{945.675.000} \times 100\% \\
 &= 320,083\% \\
 &= 320,08\% \\
 \text{QR 2016} &= \frac{4.236.277.501 - 668.599.960}{180.830.394} \times 100\% \\
 &= 197,294\% \\
 &= 197,29\% \\
 \text{QR 2017} &= \frac{6.237.188.708 - 432.201.439}{128.308.394} \times 100\% \\
 &= 452,424\% \\
 &= 452,42\% \\
 \text{QR 2018} &= \frac{6.777.438.708 - 8.181.796}{150.830.839} \times 100\% \\
 &= 448,797\% \\
 &= 448,79\% \\
 \text{QR 2019} &= \frac{8.244.277.390 - 8.181.796}{190.302.000} \times 100\% \\
 &= 432,790\% \\
 &= 432,79\%
 \end{aligned}$$

Jumlah rata-rata persentase dari 2014 sampai dengan 2019 yaitu 333,66 %

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Quick Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014-2019.

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang	Rasio (%)	Kriteria
2014	1.069.329.980	163.964.442	601.230.812	150,59	Baik
2015	3.484.153.091	457.199.051	945.675.000	320,08	Sangat Baik
2016	4.236.277.501	668.599.960	180.830.896	197,29	Sangat Baik
2017	6.237.188.708	432.201.439	128.308.394	452,42	Sangat Baik
2018	6.777.438.708	8.181.796	150.830.839	448,79	Sangat Baik
2019	8.244.277.390	8.181.796	190.302.000	432,79	Sangat Baik

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Pada Tahun 2014-2019.

Data dalam tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 dihasilkan rasio sebesar 150,59%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.150,59,- aktiva lancar. Pada tahun 2015 dihasilkan rasio dengan peningkatan sebesar 320,08% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.320,08,- aktiva lancar. Pada tahun 2016 dihasilkan rasio kembali mengalami penurunan sebesar 197,29%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.197,29,- aktiva lancar. Namun pada tahun 2017 dihasilkan rasio meningkat senilai 452,42% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.452,42,- aktiva lancar. Pada tahun 2018 dihasilkan rasio kembali mengalami fluktuasi menurun senilai 448,79% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.448,79,- aktiva lancar. Sedangkan Pada tahun 2019 dihasilkan rasio tetap mengalami penurunan sebesar 432,79% dari tahun sebelumnya ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.432,79,- aktiva lancar.

Tabel 4.5 Hasil Rata-Rata Persentasi *Quick Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014 sampai dengan tahun 2019

Rasio	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	Rasio Histori Rata-Rata
<i>Quick Ratio</i>	150,59	320,08	197,29	452,42	448,79	432,79	333,66%

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Pada Tahun 2014-2019.

Berdasarkan hasil operasi selama enam tahun berturut-turut dalam tabel 4.5 *Quick Ratio* pada tahun 2014 nilai persentasenya sebesar 150,59%. Kemudian pada tahun 2015 nilai persentasenya mengalami peningkatan sebesar 320,08%, pada tahun 2016 nilai persentasenya kembali menurun dengan nilai sebesar 197,29%. Dilanjutkan pada tahun 2017 nilai persentasenya kemabli naik sebesar 452,42% namun pada tahun 2018 nilai persentasenya kembali menurun lagi dengan nilai 448,79% dan tahun 2019 nilai persentasenya kembali mengalami peningkatan sebesar 432,79%.

Data di atas dapat dilihat terjadi fluktuasi pada nilai persentase *Quick Ratio* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Namun dari angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan Dearah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tetap dalam kategori sangat baik dalam memenuhi kewajibannya, berdasarkan standar persentase dan kriteria yang telah ditetapkan.

c. *Cash ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu menjamin kewajibannya dengan kas dan setara kas. Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CHR 2014} = \frac{151.161.771}{601.230.812} \times 100\%$$

$$= 251,420\%$$

$$= 251,42\%$$

$$\text{CHR 2015} = \frac{2.386.017.266}{945.675.000} \times 100\%$$

$$= 252,308\%$$

$$= 252,30\%$$

$$\text{CHR 2016} = \frac{2.010.270.993}{180.830.896} \times 100\%$$

$$= 111,168\%$$

$$= 111,16\%$$

$$\text{CHR 2017} = \frac{3.265.689.598}{128.308.394} \times 100\%$$

$$= 254,518\%$$

$$= 254,51\%$$

$$\text{CHR 2018} = \frac{3.024.673.897}{150.830.839} \times 100\%$$

$$= 200,534\%$$

$$= 200,53\%$$

$$\text{CHR 2019} = \frac{2.901.657.668}{190.302.000} \times 100\%$$

$$= 152,476\%$$

$$= 152,47\%$$

Jumlah rata-rata persentase dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 yaitu 203,73%

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan *Cash Ratio* Perusahaan Daerah Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014-2019.

Tahun	Kas Dan Setara Kas	Hutang	Rasio (%)	Kriteria
2014	151.161.771	601.230.812	251,420	Sangat Baik
2015	2.386.017.266	945.675.000	252,30	Sangat Baik
2016	2.010.270.993	180.830.896	111,16	Baik
2017	3.265.689.598	128.308.394	254,51	Sangat Baik
2018	3.024.673.897	150.830.839	200,53	Sangat Baik
2019	2.901.657.668	190.302.000	152,47	Baik

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Pada Tahun 2014-2019.

Data dalam tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 dihasilkan rasio sebesar 251,420%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.251,420,- aktiva lancar. Pada tahun 2015 dihasilkan rasio dengan peningkatan sebesar 252,30% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.252,30,- aktiva lancar. Pada tahun 2016 dihasilkan rasio kembali mengalami penurunan sebesar 111,16%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.111,16,- aktiva lancar. Namun pada tahun 2017 dihasilkan rasio meningkat senilai 254,51% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.254,51,- aktiva lancar. Pada tahun 2018 dihasilkan rasio kembali mengalami fluktuasi menurun senilai 200,53% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.200,53,- aktiva lancar. Sedangkan Pada tahun 2019 dihasilkan rasio mengalami penerunan sebesar 152,47% dari tahun sebelumnya ini

menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- hutang lancar yang dimiliki menghasilkan Rp.152,47,- aktiva lancar.

Tabel 4.7 Hasil Rata-Rata Persentasi *Cash Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014 sampai dengan tahun 2019

Rasio	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	Rasio Histori Rata-Rata
<i>Quick Ratio</i>	251,42	252,30	111,16	254,51	200,53	152,47	203,73%

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Pada Tahun 2014-2019.

Berdasarkan hasil operasi selama enam tahun berturut-turut dalam tabel 4.7 *Cash Ratio* pada tahun 2014 nilai persentasenya sebesar 251,42%. Kemudian pada tahun 2015 nilai persentasenya mengalami peningkatan sebesar 252,30%, pada tahun 2016 nilai persentasenya kembali menurun dengan nilai sebesar 111,16%. Dilanjutkan pada tahun 2017 nilai persentasenya kembali naik sebesar 254,51% namun pada tahun 2018 nilai persentasenya kembali menurun lagi dengan nilai 200,53% dan tahun 2019 nilai persentasenya kembali mengalami penurunan senilai 152,47%.

Data di atas dapat dilihat terjadi fluktuasi pada nilai persentase *Cash Ratio* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Namun dari angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan Dearah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dalam kategori sangat baik dalam memenuhi kewajibannya, berdasarkan standar persentase dan kriteria yang telah ditetapkan.

4.2.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas Perusahaan diukur dari kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, secara produktif, dengan demikian profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dapat diketahui dengan memperbandingkan antara sisa hasil usaha yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Rasio-rasio yang digunakan yakni, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan atau aktiva perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah.

$$\text{Returan On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{ROA 2014} = \frac{2.368.652.448}{21.904.973.194} \times 100\%$$

$$= 10,813\%$$

$$= 10,81\%$$

$$\text{ROA 2015} = \frac{2.396.227.525}{29.185.749.978} \times 100\%$$

$$= 82,102\%$$

$$= 82,10\%$$

$$\text{ROA 2016} = \frac{3.506.091.365}{31.655.683.274} \times 100\%$$

$$= 11,075\%$$

$$= 11,07\%$$

$$\text{ROA 2017} = \frac{5.781.495.384}{35.121.870.409} \times 100\%$$

$$= 16,461 \%$$

$$= 16,46\%$$

$$\text{ROA 2018} = \frac{7.134.608.623}{36.484.987.604} \times 100\%$$

$$= 19,554\%$$

$$= 19,56\%$$

$$\text{ROA 2019} = \frac{7.897.466.896}{37.017.945.503} \times 100\%$$

$$= 21,334\%$$

$$= 21,33\%$$

Jumlah rata-rata persentase dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 yaitu 2,689%

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Daerah Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014-2019.

Tahun	Labanya Setelah Bunga dan Pajak	Aktiva	Rasio (%)	Kriteria
2014	2.368.652.448	21.904.973.194	10,81	Sangat Baik
2015	2.396.227.525	29.185.749.978	82,10	Sangat Baik
2016	3.506.091.365	31.655.683.274	11,07	Sangat Baik
2017	5.781.495.384	35.121.870.409	16,46	Sangat Baik
2018	7.134.608.623	36.484.987.604	19,56	Sangat Baik
2019	7.897.466.896	37.017.945.503	21,33	Sangat Baik

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Pada Tahun 2014-2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ditahun 2014 menghasilkan rasio senilai 10,81% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.0,10,- laba setelah bunga dan pajak. Pada tahun 2015 menghasilkan rasio senilai 82,10%, ini menunjukkan terjadi peningkatan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki menghasilkan Rp.82,10,- laba setelah bunga dan pajak. Pada tahun 2016 terjadi penurunan senilai 11,07% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.11,07,- laba setelah bunga dan pajak. Ditahun 2017 kembali menunjukkan bahwa rasio yang dihasilkan senilai 16,46% yang menunjukkan terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.16,46,- laba setelah bunga dan pajak. Pada tahun 2018 menghasilkan rasio senilai 19,56% ini menunjukkan terjadinya lagi peningkatan dari tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.19,56,- laba setelah bunga dan pajak. Dan kembali terjadi peningkatan ditahun 2019 senilai 21,33% ini menunjukkan setiap Rp. 1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.21,33,- laba setelah bunga dan pajak.

Tabel 4.9 Hasil Rata-Rata Persentasi *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014 sampai dengan tahun 2019

Rasio	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	Rasio Histori Rata-Rata
ROA	10,81	82,10	11,07	16,46	19,56	21,33	2,689%

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Pada Tahun 2014-2019.

Berdasarkan hasil operasi selama enam tahun berturut-turut dalam tabel 4.9 *Return On Asset* pada tahun 2014 nilai persentasenya sebesar 10,81%. Kemudian pada tahun 2015 nilai persentasenya mengalami peningkatan sebesar 82,10%, pada tahun 2016 nilai persentasenya tetap mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 11,07%. Dilanjutkan pada tahun 2017 nilai persentasenya tetap naik sebesar 16,46% dan pada tahun 2018 nilai persentasenya terus meningkat dengan nilai 19,56% ditahun 2019 nilai persentasenya tetap kembali mengalami peningkatan sebesar 21,33%.

Data di atas dapat dilihat terjadi peningkatan pada nilai persentase *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Namun dari angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan Dearah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tetap dalam kategori kurang baik Dalam, menciptakan laba setelah bunga dan pajak dari total aktiva yang dimiliki. Penilaian kategori kurang baik yang tertjadi pada PDAM dapat dilihat dari jumlah rata-rata persentasenya adalah 2,689% angka tersebut menunjukkan nilai standar persentase $\leq 5\%$ dinyatakan dalam kriteria kurang baik.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan hasil pengambilan ekuitas atau atau *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{ROE 2014} = \frac{2.368.652.448}{2.087.600.027} \times 100\%$$

$$= 11,346\%$$

$$= 11,34\%$$

$$\text{ROE 2015} = \frac{2.396.227.525}{11.181.830.839} \times 100\%$$

$$= 21,429 \%$$

$$= 21,42\%$$

$$\text{ROE 2016} = \frac{3.506.091.365}{17.000.999.943} \times 100\%$$

$$= 20,622\%$$

$$= 20,62\%$$

$$\text{ROE 2017} = \frac{5.781.495.384}{23.061.000.000} \times 100\%$$

$$= 25,070\%$$

$$= 25,07\%$$

$$\text{ROE 2018} = \frac{7.134.608.623}{27.531.000.000} \times 100\%$$

$$= 25,914\%$$

$$= 25,91\%$$

$$\text{ROE 2019} = \frac{7.897.466.896}{29.700.000.394} \times 100\%$$

$$= 26,590\%$$

$$= 26,60\%$$

Jumlah rata-rata persentase dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 yaitu 2,182%.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Daerah Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014-2019.

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak	Modal	Rasio (%)	Kriteria
2014	2.368.652.448	2.087.600.027	11,34	Sangat Baik
2015	2.396.227.525	11.181.830.839	21,42	Sangat Baik
2016	3.506.091.365	17.000.999.943	20,62	Sangat Baik
2017	5.781.495.384	23.061.000.000	25,07	Sangat Baik
2018	7.134.608.623	27.531.000.000	25,91	Sangat Baik
2019	7.897.466.896	29.700.000.394	26,60	Sangat Baik

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Pada Tahun 2014-2019.

Hasil perhitungan pada tahun 2014 menghasilkan rasio senilai 11,34% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.11,34,- laba setelah bunga dan pajak. Pada tahun 2015 menghasilkan rasio senilai 21,42%, ini menunjukkan terjadi peningkatan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki menghasilkan Rp.21,42,- laba setelah bunga dan pajak. Pada tahun 2016 terjadi penurunan senilai 20,62% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.20,62,- laba setelah bunga dan pajak. Ditahun 2017 kembali menunjukkan bahwa rasio yang dihasilkan senilai 25,07% yang menunjukkan terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.25,07,- laba setelah bunga dan pajak. Pada tahun 2018 menghasilkan rasio senilai 25,91% ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.25,91,- laba setelah bunga dan pajak. Dan kembali terjadi peningkatan ditahun 2019 senilai 26,60%

ini menunjukkan setiap Rp. 1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.26,60,- laba setelah bunga dan pajak.

Tabel 4.11 Hasil Rata-Rata Persentasi *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014 sampai dengan tahun 2019

Rasio	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	Rasio Histori Rata-Rata
ROE	11,34	21,42	20,62	25,07	25,91	26,60	2,182%

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Pada Tahun 2014-2019.

Berdasarkan hasil operasi selama enam tahun berturut-turut dalam tabel 4.11 *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014 nilai persentasenya sebesar 11,34%. Kemudian pada tahun 2015 nilai persentasenya mengalami peningkatan sebesar 21,42%, pada tahun 2016 nilai persentasenya mengalami penurunan dengan nilai sebesar 20,62%. Dilanjutkan pada tahun 2017 nilai persentasenya kembali naik sebesar 25,07% dan pada tahun 2018 nilai persentasenya tetap mengalami peningkatan yaitu 25,91%. Adapun ditahun 2019 nilai persentasenya tetap mengalami peningkatan sebesar 26,60%.

Data di atas dapat dilihat terjadi fluktuasi pada nilai persentase *Return On Equity* (ROE) ditahun 2015 dan 2016 pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Namun dari angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan Dearah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dalam kategori kurang baik dalam menciptakan laba, setelah bunga dan pajak dari modal sendiri yang dimiliki. Penilaian kategori kurang baik yang tertjadi pada PDAM ini dilihat dengan jumlah rata-rata persentasenya adalah 2,182% dan

berada dibawah standar persentase yaitu $\leq 5\%$ dinyatakan dalam kriteria kurang baik.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{NPM 2014} = \frac{2.368.652.448}{2.498.910.467} \times 100\%$$

$$= 94,787\%$$

$$= 94,79\%$$

$$\text{NPM 2015} = \frac{2.396.227.525}{2,501.845.675} \times 100\%$$

$$= 95,778\%$$

$$= 95,78\%$$

$$\text{NPM 2016} = \frac{3.506.091.365}{3.654.758.662} \times 100\%$$

$$= 95,932\%$$

$$= 95,93\%$$

$$\text{NPM 2017} = \frac{5.781.495.384}{5.817.201.330} \times 100\%$$

$$= 99,386\%$$

$$= 99,39\%$$

$$\text{NPM 2018} = \frac{7.134.608.623}{7.264.069.818} \times 100\%$$

$$= 98,217\%$$

$$= 98,21\%$$

$$\text{NPM 2019} = \frac{7.897.466.896}{7.980.716.559} \times 100\%$$

$$= 98,956\%$$

$$= 98,96\%$$

Jumlah rata-rata persentase dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 yaitu 9,717%

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Daerah Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014-2019.

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak	Penjualan	Rasio (%)	Kriteria
2014	2.368.652.448	2.498.910.467	94,79	Sangat Baik
2015	2.396.227.525	2.501.845.675	95,78	Sangat Baik
2016	3.506.091.365	3.654.758.662	95,93	Sangat Baik
2017	5.781.495.384	5.817.201.330	99,39	Sangat Baik
2018	7.134.608.623	7.264.069.818	98,21	Sangat Baik
2019	7.897.466.896	7.980.716.559	98,96	Sangat Baik

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Pada Tahun 2014-2019

Hasil perhitungan pada tahun 2014 menghasilkan rasio senilai, 94,79% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.94,79,- laba setelah bunga dan pajak. Pada tahun 2015 menghasilkan rasio senilai 95,78%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki menghasilkan Rp.95,78,- laba setelah bunga dan pajak. Pada tahun 2016 menghasilkan rasio senilai 95,93% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.95,93,- laba setelah bunga dan pajak.

Ditahun 2017 kembali menunjukkan peningkatan angka persentase yaitu senilai 99,39% bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.99,39,- laba setelah bunga dan pajak. Pada tahun 2018 menghasilkan rasio senilai 98,21% yang menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.98,21,- laba setelah bunga dan pajak. Dan ditahun 2019 tetap memperoleh mengalami peningkatan persentase senilai 98,96% dari tahun sebelumnya ini menunjukkan setiap Rp. 1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.98,96,- laba setelah bunga dan pajak.

Tabel 4.13 Hasil Rata-Rata Persentasi *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014 sampai dengan tahun 2019

Rasio	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	Rasio Histori Rata-Rata
NPM	94,79	95,78	95,93	99,39	98,21	98,96	9,171%

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu Pada Tahun 2014-2019.

Berdasarkan hasil operasi selama enam tahun berturut-turut dalam tabel 4.13 *Net Profit Margin* pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 nilai rata-rata persentasenya sebesar 9,171%.

Data di atas dapat dilihat setiap tahunnya nilai persentase *Net Profit Margin* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu pada tahun 2014 nilai persentasenya 94,79%, di tahun 2015 dengan nilai persentase sebesar 95,78%, dan kembali meningkat ditahun 2016 sebesar 95,93% peningkatan tersebut kembali terjadi pada tahun 2017 sebesar 99,39% namun di tahun 2018 kini kembali menurun dengan jumlah persentase 98,21% peningkatan tersebut kembali naik di tahun 2019 sebesar 98,96 %. Angka-angka persentase di

atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dalam kategori baik dalam menciptakan laba, setelah bunga dan pajak dari penjualan yang dijalankan. Penilaian kategori baik yang terjadi pada PDAM ini dilihat dengan jumlah rata-rata persentasenya adalah 9,717% angka tersebut berada pada standar persentase yaitu 7,5-10% dinyatakan dalam kriteria baik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hipotesis Likuiditas Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu

Berdasarkan analisis hasil deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu, dengan demikian hipotesis pertama diterima artinya menunjukkan bahwa likuiditas memenuhi kriteria dan dinyatakan diterima karena berada di atas standar rasio yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penjelasan teori rianto (1995) yang dikemukakan oleh Nugroho (2011) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembarayan (alat likuiditas) yang dimiliki oleh suatu perusahaan suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan bersangkutan. Hipotesis likuiditas diterima hal ini dapat dibuktikan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu, telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. dan dinyatakan telah

memenuhi kriteria sangat baik berdasarkan standar rasio dan membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kesimpulan dari teori tersebut didukung oleh hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Wijaya *et al.*, (2017), dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa jika dilihat dari rasio likuiditas yang ditinjau dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* diketahui hasil penelitian kinerja keuangannya dalam kondisi sangat baik, hal ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk, yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariangga *et al.*, (2017), dimana hasil penelitian rasio likuiditasnya menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya, dan hasil penelitian dari Elvera (2017). Dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa likuiditas pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.

4.3.2 Hipotesisi Profitabilitas Tidak Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu

Berdasarkan analisis hasil deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu, dengan demikian

hipotesis kedua ditolak artinya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memenuhi kriteria dan dinyatakan ditolak karena berada dibawah nilai standar rasio yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan teori Elfianto Nugroho (2011), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hipotesis profitabilitas ditolak hal ini dapat dibuktikan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwe, dilihat dari profitnya dalam kriteria kurang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kesimpulan dari teori tersebut didukung oleh hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani Saragi, (2013) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari rasio profitabilitas diketahui hasil penelitian kinerja keuangannya dalam kondisi kurang baik, dan membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) medan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh dewi (2017), dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan PT. Smartfren Tbk, dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ukhriawati dan Malia (2018) diketahui hasil penelitian kinerja keuangannya dengan menggunakan rasio profitabilitas dalam kondisi kurang baik dan membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada bab ini dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan masalah yang dibahas. Adapun simpulan dan saran yang dimaksud adalah.

1. Rasio Likuiditas

Current Ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan nilai rata-rata 358,20% yang menunjukkan PDAM dalam kriteria sangat baik dikarenakan jumlah rata-rata diatas data *time series* sebagai tolak ukur.

Quick Ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan nilai rata-rata 333,66% yang menunjukkan perusahaan dalam kriteria sangat baik.

Cash Ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan nilai rata-rata 203,73% yang menunjukkan kriteria baik.

Berdasarkan kesimpulan pada analisis rasio likuiditas diatas yang diukur dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu di tahun 2014 sampai dengan 2019 dalam kategori sangat baik dalam melunasi kewajibannya, yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu.

2. Rasio Profitabilitas

Return On Asset (ROA) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dari tahun 2014- sampai dengan tahun 2019 menunjukkan nilai rata-rata 2,689% yang menunjukkan perusahaan dalam kriteria kurang baik.

Return On Equity (ROE) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu menunjukkan nilai rata 2,182% dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 hal ini menunjukkan pula bahwa perusahaan dalam kriteria kurang baik karena berada di bawah standar dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak.

Net profit margin (NPM) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu tahun 2014 Sampai dengan tahun 2019 menunjukkan nilai rata-rata 9,717% yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu selama enam tahun berturut-turut, menunjukkan perusahaan dalam kriteria baik dalam menghasilkan laba dari penjualannya setelah bunga dan pajak.

Berdasarkan kesimpulan pada analisis rasio profitabilitas di atas yang diukur dengan *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin*. Kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu di tahun 2014 sampai dengan 2019 dalam kategori kurang baik. Hal ini diidentifikasi bahwa bahwa perusahaan masih belum mampu memanfaatkan aktiva yang

dimilikinya, dan hal ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu dengan mendasarkan pada analisis rasio likuiditas dan profitabilitas selama periode tahun 2014-2019. Penelitian ini hanya mengambil satu objek penelitian yaitu perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu yang berada di Belopa.

5.3 Saran

Untuk mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal maka peningkatan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu merupakan hal yang sangat penting dilakukan, berdasarkan dari hasil simpulan penelitian, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu hendaknya dapat meningkatkan usahanya dalam hal mengelola total aktiva sehingga perputaran aktiva dapat lebih cepat berputar guna efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi, sehingga mampu memperoleh keuntungan yang lebih baik.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi atau referensi peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel lain guna melengkapi hasil riset dan untuk mengkaji

lebih dalam mengenai analisis likuiditas dan profitabilitas dalam menentukan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu sehingga penelitian selanjutnya lebih sempurna dari hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariangga et al., (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1).
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Denny, E. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Ecodemica*, 2(1), 12–20. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/2911>
- Dewi, D. N. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2014 - 2016. *Simki-Economic*, 01(02), 1–8.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Elvera, (2017). Analisis Laporan Keuangan Dengan Melihat Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk Tahun 2011-2015. *Jurnal Kompotetif*, 06(1).
- Hendawati, H. (2017). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(2), 97–111. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.52>
- Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014. 53(9), 1–12. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniawati, E. (2009). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Derah Air Minum (Studi Kasus Pada PDAM Di Kota Sorong). *Analisis*, 6(2), 112–122.
- Mei Hotma Mariati Munte dan, S. P. (2019). Analysis Of Financial Statements On PDAM Tirta Malem Kabanjahe. *Journal Of Economics and Business*, 1(1), 79–91.

- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta
- Neliana, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1409–1422. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i2.7948>
- Ngurah, A. A., Adi, D., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Nuroho dan Rianto, 2011. public policy: *Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan Manajemen*. Pt Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Nuriyah, A., Endri, E., & Yasid, M. (2018). Micro, Small-Financial Financing and Its Implications on the Profitability of Sharia Banks. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 13(2), 175. <https://doi.org/10.19166/derema.v13i2.1054>
- Nugroho Elvianto (2011) Analisis Pengaruh Likuiditas Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009) Skripsi Semarang: Program Srata Satu Universitas Diponegoro Semarang.
- Paleni, H. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Pada PDAM Tirta Bukit Sulap Kota Lubuklinggau. *Jurnal Akuntanika*, 2(1), 92–104. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putranto, A. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tangerang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 1–26. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1088>
- Putri, A. M. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surakarta Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas*. 1–14.
- Rachmawati, D. W. (2017). Evaluasi Kinerja Keuangan PT Pupuk Sriwijaya Dilihat Dari Rasio Likuiditas. *Diana Widhi Rachmawati*, 17(3), 205–218.
- Ramadhan, K. D., & Syarfani, L. O. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Valuta*, 2(2), 190–207.
- Rashid, C. A. (2018). Efficiency of Financial Ratios Analysis for Evaluating Companies ' Liquidity. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 4(4), 110–123. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v4i4p110>
- Samsu Rosmini, 2018. Analisis Rasio Rentabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Manurung Jaya Unit Bone-Bone

Kabupaten Luwu Utara. Skripsi Palopo: Program Srata Satu Universitas Muhammadiyah. Palopo

- Sanjaya. S dan Rizky. M.F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah*, 2(2), 278–293.
- Saragih. F (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*.
- Sembiring, M. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Persediaan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 75–85.
- Sipahelut, R. C., Murni, S., Rate, P. Van, Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4425–4434.
- Sitorus, T., & Elinarty, S. (2017). The Influence of Liquidity and Profitability toward the growth of Stock price mediated by the Dividen Paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 19(3), 377–392. <https://doi.org/10.14414/jebav.v19i3.582>
- Suhendro Dedi. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *At-Tawassuth*, 3(1), 482–506.
- Sulistiowati, D. A. L. N. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal. *Jurnal Monex*, 6(1), 236–240.
- Sulistyowat, N. W. (2015). Analisi Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 125. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.681>
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga, BPF: Yogyakarta
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt . Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(03), 1–10. Retrieved from file:///C:/Users/Asus/Downloads/346-1179-1-PB.pdf
- Ukhriyawati. C. F., dan Malia. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Huatang Terhadap Nilai Perusahaan Pada

Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bening*, 5(1), 14-26.

Utami, W. B., dan Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Ygan Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal AKuntansi Dan Pajak*, 17(01), 63–72. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i01.58>.

Utami, W. M. dan M. W. (2019). Analisi Perputaran Piutang, Piutang Rata-Rata Dan Rasio Piutang Atas Pendapatan Terhadap Profitabilitas Pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen. *Jurnal E-BIS*, 3(1), 84–95.

Valentina, D. C. dan, & Sambharkreshna, Y. (2015). Dampak Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Return On Asset (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Penataran Kabupaten Blitar). *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, 7(2), 189–201.

Wijaya, F, et., al, (2017). Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara(Studi Kasus pada Pt. Aneka Tambang(Persero) Tbk. Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015). *jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 47(1) 102-110. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.

<https://m.liputan6.com/bisnis/read/4160487/Buntut-Kasus-Jiwasraya-dpr-bentukpanja-awasi-industri-keuangan> diakses pada tanggal 17 maret 2020, pukul19.54.